

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK
BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penulisan skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Nadila Naskia Putri

175060099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara (worldometers.info, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang (covid19.go.id, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta

keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga.

Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar (dalam Lutfatutatifah et al., 2015) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, (2006) bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukkannya ke suatu lembaga persekolahan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan dalam penelitian ini terlihat pada saat saya sedang mengikuti program Magang 3 di SDN Lengkong Besar 020 yang mana adanya kekurangan dalam pendampingan peran orangtua pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam mendampingi putra-putrinya saat terjadi pandemi Covid-

19 termasuk di antaranya saat mendampingi anak belajar dari rumah. Terkait masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**ANALISIS PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas ,maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dari peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran anak dari rumah ?
2. Bagaimana pelaksanaan peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran anak dari rumah ?
3. Bagaimana hasil belajar anak setelah mendapatkan pendampingan dari orang tua ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui konsep pendampingan pembelajaran anak pada saat belajar dari rumah .
2. Untuk mengetahui konsep pelaksanaan pendampingan pembelajaran anak pada saat belajar dari rumah .
3. Untuk mengetahui hasil belajar dari konsep pendampingan pembelajaran anak pada saat belajar dari rumah .

b. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis menjadikan inovasi terbaru dalam pembelajaran yang menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah ilmu baru bagi penulis dengan mengetahui kreatifnya orang tua dalam berperan membantu anak belajar di rumah
- b. Bagi guru, dapat sebagai ilmu baru dan lebih semangat lagi dalam pembelajaran yang kreatif
- c. Bagi sekolah, di harapkan ini menjadi nilai tambah dalam kondisi sulit di masa pandemic corona ini sekolah tetap dapat menerapkan pembelajaran walaupun dengan sistem belajar dirumah
- d. Bagi orang tua, dengan pembelajaran di rumah ini mampu melatih anak mengenal kondisi rumah dan menghabiskan waktu bersama keluarga

D. Definisi Variabel

Variable dalam penelitian ini yaitu Peran orangtua sebagai variable independent (variable x) dan belajar dirumah sebagai dependen (variable y). Definisi operasional dalam variabel -variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran Orang Tua

Menurut Miami dalam Lestari (2012:29) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Menurut Gunarsa dalam Slameto (2003:32) orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaankebiasaan sehari-hari.

Nasution dalam Slameto (2003:46) mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Dari beberapa pengertian orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu ,yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik,mengasuh dan merawat anak-anaknya.

2. Belajar Dari Rumah

Menurut Susi Prasetyaningsih BDR (Belajar Dari Rumah) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dirumah masing-masing.

Menurut Asrilia Kurniawan dkk BDR (Belajar Dari Rumah) adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa Batasan waktu dan tempat.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dirumah atau biasa disebut sebagai belajar dari rumah adalah proses yang melibatkan guru dan siswa yang didampingi oleh orang tua dalam melakukan kegiatan pembelajaran dirumah masing-masing.

E. Landasan Teori

1. Belajar dan Peran Orang Tua

a. Pengertian Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2010, hlm. 84). Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Rusman (2013, hlm. 1). Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman atau proses dalam melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajarinya.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011, hlm. 9). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang di inginkan untuk mencapai dan meningkatkan keterampilan pada diri sendiri.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Djamarah (2010, hlm. 15-16), ciri-ciri belajar diantaranya:

1. Perubahan yang terjadi secara tidak sadar
Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
5. Perubahan mencakup seluruh perubahan tingkahlaku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar

sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

c. Pengertian Peranan dan Orang Tua

1. Pengertian Peranan

.Peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.(Anwar, 2002 : 48).

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut (Abdullah, 2014 : 86), orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orangtua, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas.(Djamarah, 2004 : 27).

Menurut Hery Noer Aly dalam bukunya (Rusmaini, 2011 : 98) ilmu pendidikan. Dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibunya.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tau dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah,(Emmy, 2008 : 37)

Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama di sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain. Anak diperlukan pendampingan didalam keluarga sebagai salah satu upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan dan pemecah masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017 : 10).

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan 15 doronga, motivasi,dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar.(Prasetyo, 2018 : 9).

3. Fungsi Keluarga dan Orang tua

Menurut Syamsu, Y (2011, hlm. 38) secara psikologis fungsi keluarga termasuk orang tua adalah sebagai berikut :

- a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- b) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- d) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- e) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- f) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- g) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibuthkan untuk penyesuaian diri.
- h) Simulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- j) Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

4. Factor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010, hlm. 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat

tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Ngalim (2006, hlm. 102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

- a. Faktor Sosial meliputi factor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajarmengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial
 - b. Faktor individual antara lain kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
5. Aspek – aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak
- Menurut Hwie (Dwi, 2018 : 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun

belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Memaknai penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua pada saat proses belajar mengajar anak diantaranya menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015,hlm 6) mengatakan bahwa “Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan ,dikembangkan,dan dibuktikan ,suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami ,memecahkan,dan mengantisipasi masalah .”

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan (library research) ,ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka,membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed,2014 hlm.3).Sedangkan menurut Mahmud (2011,hlm.31) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku ,jurnal,literatur,atau sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur,baik perpustakaan maupun tempat-tempat

lain. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan . Tetapi lebih dari itu,peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan konsep atau cara berpikir peneliti tentang bagaimana desain penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2002, hlm. 75) mengatakan bahwa pendekatan penelitian dapat ditentukan oleh variabel yang digunakan. Selanjutnya Sugiyono (2010, hlm 1) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan metode yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Subagyo (2015, hlm. 10) pendekatan penelitian yaitu suatu cara atau jalan untuk memperoleh hasil dari pemecahan masalah terhadap segala permasalahan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian merupakan suatu cara atau konsep yang dipilih peneliti untuk dapat memecahkan masalah guna mendapatkan data atau informasi tertentu.

Sehubungan dengan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Selain itu, Lincoln & Guba (dalam Mulyadi, hlm. 131, 2011) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti haruslah memanfaatkan diri sebagai instrument itu karena instrument non-manusia sulit digunakan untuk menangkap suatu peristiwa secara luwes. Peneliti harus mampu mengungkap gejala social yang ada di lapangan yang berkaitan

dengan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan dalam meneliti objek seorang peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna bukan generalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan peneliti itu sendiri sebagai sumber untuk dapat mengungkapkan suatu fenomena yang sedang diteliti kemudian menggambarkan fenomena tersebut ke dalam sebuah kata-kata atau Bahasa.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian yaitu subyek darimana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana data tersebut diolah (Arikunto,2016,hlm.129).Menurut Sutopo (2010,hlm.56-57) mengemukakan bahwa sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia,artefak,ataupun dokumen-dokumen.Data sekunder menurut Sugiyono (2016,hlm.308-309) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca,mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur,buku-buku,serta dokumen".Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca,mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016,hlm.308) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian ,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik

pengumpulan data ini perlu menggunakan strategi atau metode yang tepat, Teknik dan alat pengumpulan data yang bersifat relevan. Apabila data yang didapatkan itu bersifat relevan maka memungkinkannya data tersebut objektif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan yang sinkron dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut (Alfrida & Nazir, 2016, hlm. 45).

- a. *Editing* adalah pemeriksaan Kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
- b. *Organizing* adalah mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. *Finding* adalah melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016, hlm. 333-335) merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data dan Menyusun suatu data, kemudian analisis dan ditafsirkan. Tujuan dari analisis data untuk mengetahui berhasil tidaknya Tindakan yang dilakukan berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik. Metode analisis data yang digunakan ada dua yaitu deduktif dan induktif.

a. Deduktif

Deduktif merupakan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (Sugiyono, 2016, hlm. 15) dengan kata lain deduktif merupakan analisis untuk membangun konseptual yang mana fenomena-

fenomena yang relevan disistematika, diklasifikasi, dan dihubungkan sehingga bersifat khusus. Kajian deduktif menerapkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan untuk memecahkan masalah penelitian.

b. Induktif

Suriasumantri dalam jurnal penelitian (Aisyah, 2016, hlm. 5) menyatakan bahwa induktif merupakan cara berpikir dimana suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Dengan kata lain induktif merupakan pendekatan yang bersifat khusus yang dibuktikan dengan penemuan fakta yang bersifat khusus ke umum. Kajian Pustaka yang bermakna agar tetap terjaga keaslian penelitian, diperoleh dari jurnal, prosiding, seminar, majalah dan lain-lain. Selain itu kajian induktif dapat diketahui perkembangan penelitian, batas-batas dan kekurangan, penelitian terdahulu, perkembangan metode-metode mutakhir yang pernah dilakukan peneliti lain.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari V bab yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab yang memiliki fungsi berbeda-beda diantaranya sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

landasan teori dan atau telaah Pustaka, model penelitian dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian untuk masalah 1
- c. Bab III Kajian untuk masalah 2
- d. Bab IV Kajian untuk masalah 3

3. Bagian Penutup

Pada Bab V ini terdapat simpulan dan saran .Simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.

4. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran.

H. Daftar Pustaka

- Covid19.go.id. (2020). Data Sebaran. Covid19.Go.Id.
<https://covid19.go.id/>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Pelita PAUD. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. Pendidikan Guru PAUD S-1.
- Candra, A. N., Sofia², A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1).
<https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co:
<https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono.2010.Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2016.Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Ngalim, P. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.